Journal of Linguistic Phenomena
eISSN: 2963-1416
Vol. 1, No. 2, Januari 2023: 61 - 71

PERANAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA RUSIA BAGI PEMBELAJAR INDONESIA

Anggraeni Purnama Dewi, dan Rivan Akbar Putra Nurdiansyah
Departemen Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
E-mail: anggraeni.purnama@unpad.ac.id ; rivan20001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK. Bahasa Rusia merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diminati oleh masyarakat, termasuk oleh mahasiswa Indonesia saat ini. Namun tentu saja mempelajari bahasa Rusia diperlukan ketekunan dan kesabaran, karena tata bahasa Rusia sangat variatif dan kompleks, yang berbeda signifikan dari tata bahasa Indonesia. Adanya kecanggihan teknologi, yaitu media sosial YouTube, sangat membantu mahasiswa dalam mempelajari bahasa Rusia, baik terkait tata bahasa maupun cara pelafalan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak positif dan negatif dari pembelajaran bahasa Rusia melalui media sosial YouTube yang dirasakan oleh mahasiswa. Dari 46 mahasiswa yang menjadi responden, 54% memandang bahwa media sosial YouTube sangat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Rusia, sedangkan 46% responden menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Rusia yang efektif adalah secara konvensional, artinya dengan bimbingan dosen di kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran; Bahasa Rusia; Media Sosial; YouTube

ABSTRACT. *Russian is one of the foreign languages that is in great demand by the public, including Indonesian students today. But of course learning Russian requires perseverance and patience, because Russian grammar is very varied and complex, which is significantly different from Indonesian grammar. The existence of technological sophistication, namely YouTube social media, is very helpful for students in learning Russian, both related to grammar and the correct of pronunciation. This study aims to determine the extent of the positive and negative impacts of learning Russian language through YouTube social media that are felt by students. Of the 46 students who became respondents, 54% thought that YouTube social media was very helpful in the process of learning the Russian language, while 46% of respondents stated that effective Russian language learning was conventional, meaning with the guidance of lecturers in class.*

Keywords*: Learning; Russian Language; Social Media; YouTube*

PENDAHULUAN

Bahasa Rusia merupakan salah satu bahasa asing yang cukup dipertaruhkan penggunaannya saat ini. Untuk menjaga hubungan diplomatik antara Indonesia dan Rusia, maka kerjasama di berbagai bidang terus dilakukan, diantaranya di bidang politik, perdagangan, ekonomi, pendidikan, dan kepariwisataan. Dengan situasi ini, tentu diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni dalam hal komunikasi menggunakan bahasa Rusia agar hubungan kerjasama yang terjalin dapat berjalan dengan lebih baik dan kondusif. Tidak heran jika saat ini banyak masyarakat yang mempelajari bahasa Rusia guna meningkatkan kapasitas dalam pekerjaannya. Salah satu lembaga pendidikan yang telah lama memiliki program studi yang mempelajari bahasa Rusia adalah Universitas Padjadjaran. Kini banyak mahasiswa yang menempuh pendidikan di Sastra Rusia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran.

Dalam mempelajari bahasa Rusia sangat diperlukan ketekunan dan kesabaran, karena banyak hal baru dari pembelajaran bahasa Rusia yang akan diterima oleh mahasiswa. Hampir semua mahasiswa yang mengambil jurusan ini memiliki latar belakang yang sama, yaitu belum pernah mempelajari bahasa Rusia sebelumnya, jika ada yang sudah mempelajari atau menerima sebelumnya, itu hanya berjumlah 1-3 orang saja untuk setiap angkatan. Umumnya mereka mempelajari bahasa Rusia secara mandiri melalui media sosial, salah satunya melalui YouTube.

Telah banyak penelitian terdahulu yang mengkaji terkait peranan YouTube sebagai media pembelajaran, diantaranya adalah artikel yang ditulis oleh Dwi Hartatik Handayani Mukti (2021) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Video YouTube di SMKN 1 Tanjung Palas". Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis data, hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan video Youtube memiliki nilai rata-rata 71,43%, angka ini lebih tinggi dari rerata 42,86% yang diajarkan tanpa menggunakan video Youtube. Skor siswa yang diperoleh pada siklus I dapat dikatakan belum mencapai standar (KKM) dan skor siswa pada siklus II dapat mencapai kriteria keberhasilan. Motivasi siswa dapat meningkat sehingga kemampuan mereka untuk berbicara dapat meningkat juga. Ini berarti mereka merasa bebas untuk menggunakan

DOI: 10.24198/jlp.v1i2.43689

pengembangan kosakata mereka sendiri. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video YouTube dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas XI APHPi di SMK Negeri 1 Tanjung Palas (Mukti, 2021: 108).

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah Arham dengan judul artikel "Efektivitas Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran". Di dalam artikelnya dipaparkan bahwa YouTube sebagai media pembelajaran bermanfaat sebagai sumber informasi baru, berguna untuk menambah pengetahuan, dapat dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas, khususnya untuk hal-hal teknis. Dijelaskan juga bahwa konten yang tersedia di YouTube umumnya mudah dipahami oleh pengguna. Berdasarkan aspek kegunaan, YouTube dianggap sangat berguna karna banyak menampilkan hal-hal teknis, aspek ketepatan khususnya waktu YouTube dianggap menampilkan informasi yang terbaru dan cepat, serta tidak terbatas waktu dan tempat, aspek ruang lingkup YouTube menyediakan berbagai macam konten sehingga ruang lingkup YouTube tidak terbatas.

Masih banyak penelitian yang mengkaji terkait peranan media sosial YouTube sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya dengan lebih memfokuskan tema kajian pada Peranan Media Sosial YouTube dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Rusia bagi Pembelajar Indonesia. Merujuk pada penelitian sebelumnya, maka dapat dilihat adanya persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menjadikan media sosial YouTube sebagai objek kajian dalam peningkatan pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada subjek pengguna media sosial YouTube dan mata pelajaran yang dijadikan acuan untuk melihat kemampuan siswa atau mahasiswa dalam menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran.

Harapan dari penelitian ini adalah ditemukannya metode pembelajaran yang tepat bagi mahasiswa yang mempelajari bahasa Rusia, karena suatu metode pembelajaran bisa jadi sangat berguna untuk satu bidang ilmu, namun belum tentu bagi disiplin ilmu yang lain.

Kembali membicarakan tentang bahasa Rusia, bahasa ini memiliki aturan tata bahasa yang sangat berbeda signifikan dari bahasa Indonesia. Dalam bahasa Rusia dikenal istilah gender untuk sebagian kelas katanya, sedangkan dalam bahasa Indonesia tentu hal ini tidak ada. Kelas kata nomina, adjektiva, dan numeralia dalam bahasa Rusia memiliki gender maskulin, feminin, dan netral. Untuk mengetahui gender kelas kata ini, mahasiswa harus mengetahui ciri-ciri morfologisnya, tentu harus dihafalkan dengan baik karena akan selalu terpakai dalam kegiatan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Begitupun untuk verba bahasa Rusia yang memiliki konjugasi. Mahasiswa harus menghafal setiap konjugasi verba yang ada dalam bahasa Rusia. Tentu saja sangat banyak, namun jika sudah memahami bentuk atau ciri akhiran dari setiap konjugasi, maka tidaklah sulit untuk menerapkannya.

Contoh kalimat bahasa Rusia adalah sebagai berikut:

Он поедет в деревню художников.
On poedet v derevnju xudozhnikov.
/Dia (laki-laki)/ akan pergi/ ke/ desa/ seniman/.
'Dia akan pergi ke desa seniman'.

Pada kalimat di atas, yang berfungsi sebagai subjek adalah Он *On* 'Dia laki-laki'. Predikat dalam kalimat di atas diisi oleh kelas kata verba yang berkonjugasi menjadi поедет *poedet* 'akan pergi' disesuaikan dengan subjeknya. Verba tersebut memiliki bentuk infinitif поехать *poexat*'. Dari bentuk infinitif ini, verba tersebut dapat berkonjugasi sesuai dengan subjeknya. Dengan demikian mahasiswa yang mempelajari bahasa Rusia ini harus mengingat setiap akhiran verba konjugasi dan tentunya harus mengetahui juga bentuk asalnya. Adapun yang menjadi keterangan tempat dalam kalimat di atas adalah frase в деревню художников *v derevnju xudozhnikov* 'ke desa seniman'.

Contoh kalimat lainnya adalah:

Они пошли в национальный музей.
Oni poshli v natsional'nyj muzej.
/Mereka/ telah pergi/ ke/ nasional/ museum/.
'Mereka pergi ke museum nasional'.

Pada contoh kalimat di atas, penulis akan menjelaskan terkait keterikatan gender antara kelas kata nomina dan adjektiva. Pada kalimat tersebut terdapat frase национальный музей *natsional'nyj muzej* 'museum nasional'. Nomina dalam frase tersebut adalah музей *muzej* 'museum', yang merupakan nomina tunggal bergender maskulin dan berdiri dalam kasus akusatif. Karena diikuti oleh adjektiva, maka kelas kata ini harus bersesuaian dengan nomina dalam hal gender, jumlah, dan kasusnya, sehingga menjadi adjektiva maskulin tunggal dan berdiri dalam kasus yang sama, yaitu kasus akusatif.

Berdasarkan kedua contoh kalimat di atas, maka dapat dilihat bahwa tata bahasa Rusia memiliki keragaman ciri, bentuk, dan aturan. Semua komponen tersebut harus dipahami dengan baik oleh mahasiswa atau pembelajar lainnya agar dapat diterapkan dalam kalimat, baik lisan maupun tulisan secara baik dan benar. Selain aturan tata bahasa, pelafalan dan intonasi bicara merupakan hal yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran bahasa Rusia. Seseorang dapat bertutur dengan baik tentu karena memperhatikan tanda baca dan tanda stress atau yang dalam bahasa Rusia disebut dengan *udarenie*, atau dapat dikatakan penekanan kata. Sebuah kata bahasa Rusia yang terdiri dari huruf-huruf pastilah memiliki *udarenie*. Dengan memperhatikan letak *udarenie* ini, maka seseorang dapat melafalkan kata dan intonasi bahasa Rusia dengan baik.

Hal utama yang juga menjadi permasalahan klasik dari pembelajar bahasa Rusia, termasuk mahasiswa Sastra Rusia, adalah terkait penggunaan kasus dalam kalimat. Setiap verba yang ada dalam kalimat tentunya menuntut kasus tertentu dari kelas kata yang diikutinya. Dengan demikian maka mahasiswa harus memahami juga terkait penguasaan kasus.

Kasus dalam bahasa Rusia terbagi atas enam (Dewi & Machdalena, 2020: 30-38), yaitu:

1. Именительный падеж *Imenitel'nyj padezh* 'kasus nominatif'
2. Родительный падеж *Roditel'nyj padezh* 'kasus genetif'
3. Дательный падеж *Datel'nyj padezh* 'kasus datif'
4. Винительный падеж *Vinitel'nyj padezh* 'kasus akusatif'
5. Творительный падеж *Tvoritel'nyj padezh* 'kasus instrumental'
6. Предложный падеж *Predlozhnyj padezh* 'kasus preposisional'

1. Именительный падеж *Imenitel'nyj padezh* 'kasus nominatif'.

Yaitu suatu kasus yang menjelaskan nomina atau kelas kata lainnya, yang berfungsi sebagai subjek atau pelaku di dalam kalimat, dan menjawab pertanyaan кто? *kto*? 'siapa?' dan что čto? 'apa?', atau biasa disebut sebagai bahasa kamus. Disebut sebagai bahasa kamus karena setiap kata yang berdiri dalam kasus nominatif tidak mengalami deklinasi atau perbahan.

2. Родительный падеж *Roditel'nyj padezh* 'kasus genetif'

Yaitu suatu kasus yang menjelaskan kepemilikan dan ketidakpemilikan atas suatu nomina atau kelas kata lainnya, berfungsi sebagai objek tidak langsung, dan di dalam kalimat menjawab pertanyaan кого? *kogo*? 'punya siapa?' чего? čego? 'punya apa?'. Secara sederhana dapat juga dikatakan kasus kepemilikan dan ketidakpemilikan.

3. Дательный падеж *Datel'nyj padezh* 'kasus datif'

Yaitu suatu kasus yang menjelaskan nomina atau kelas kata lainnya, dan berfungsi sebagai objek tidak langsung di dalam kalimat, serta menjawab pertanyaan кому? *komu*? 'kepada siapa?' dan чему čemu? 'pada apa?'.

4. Винительный падеж *Vinitel'nyj padezh* 'kasus akusatif'

Yaitu suatu kasus yang menjelaskan nomina atau kelas kata lainnya, berfungsi sebagai objek langsung di dalam kalimat, serta menjawab pertanyaan кого? *kogo*? 'siapa?' dan что? čto? 'apa?'. Selain itu, kasus akusatif juga digunakan untuk menjelaskan tempat yang menjawab pertanyaan куда? *Kuda*? 'ke mana?'.

5. Творительный падеж *Tvoritel'nyj padezh* 'kasus instrumental'

Yaitu suatu kasus yang menjelaskan nomina atau kelas kata lainnya yang berfungsi sebagai penyerta dalam suatu kegiatan, dan menjawab pertanyaan с кем? *s kem*? 'dengan siapa?', с чем? *s* čem? 'dengan apa?'.

6. Предложный падеж *Predlozhnyj padezh* 'kasus preposisional'

Yaitu suatu kasus yang menjelaskan nomina atau kelas kata lainnya, berfungsi sebagai objek tidak langsung dan menjawab pertanyaan о ком? *O kom*? 'tentang siapa?' dan о чём? *O* čom? 'tentang apa?'. Selain itu, kasus preposisional digunakan untuk menjelaskan tempat yang menjawab pertanyaan где? *Gde*? 'di mana?' (Dewi & Machdalena, 2020: 30-38).

Selain penggunaan kasus dalam kalimat, yang masih menjadi masalah bagi pembelajar bahasa Rusia, termasuk bagi mahasiswa Sastra Rusia adalah terkait penggunaan kelas kata numeralia. Berdasarkan pengamatan penulis selama ini, masih banyak mahasiswa yang kesulitan melafalkan setiap angka yang ada dalam bahasa Rusia. Oleh karena itu, untuk memudahkan mahasiswa, seringkali dosen mengunggah video pembelajaran dalam bentuk video YouTube yang di dalamnya berisi pelafalan khusus terkait numeralia. Hal ini ditujukan agar mahasiswa dapat memutar video tersebut berulang-ulang sehingga dapat mengikuti cara pelafalannya dengan baik. Selain itu, video yang diunggah oleh

orang Rusia tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mendengarkan setiap lafal huruf yang keluar dengan sangat jelas.

Numeralia atau dalam bahasa Rusia disebut имя числительное *imja čislitel'noe* 'kelas kata numeralia' merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Rusia yang berdiri sendiri serta berfungsi menjelaskan bilangan, jumlah dan urutan dari suatu benda, dan menjawab pertanyaan berapa? yang ke berapa?

Menurut maknanya, kelas kata numeralia dibagi ke dalam 3 bagian, yaitu:

1. Количественные числительные *Količestvennye čislitel'nye* 'Bilangan pokok'
2. Собирательные числительные *Sobiratel'nye čislitel'nye* 'Bilangan Kumpulan'
3. Порядковые числительные *Porjadkovye čislitel'nye* 'Bilangan Tingkat' (Pul'kina, 1975: 150).

1. Количественные числительные ***Količestvennye čislitel'nye* 'Bilangan pokok'**

'Bilangan pokok merupakan bilangan yang menunjukkan kesatuan benda, baik berupa benda yang dapat dihitung maupun menunjukkan sejumlah benda abstrak; tiga puluh enam kotak, seratus empat puluh tujuh traktor; dua puluh lima dibagi lima tanpa sisa' (Dudnikov, 2001: 143).

Menurut cara pembentukannya, bilangan pokok dalam bahasa Rusia ini terbagi menjadi bilangan sederhana, bilangan kompleks dan bilangan majemuk.

1. Contoh dari bilangan sederhana adalah; один *odin* 'satu', два *dva* 'dua', три *tri* 'tiga', четыре *četyre* 'empat', пять *pjat'* 'lima', шесть *shest'* 'enam', десять *desjat'* 'sepuluh', сто *sto* 'seratus', тысяча *tysjača* 'seribu', миллион *million* 'sejuta'.

   Adapun untuk angka satu, dalam bahasa Rusia penggunaannya disesuaikan berdasarkan gender, jumlah dan kasus.

   Contoh penggunaan bilangan ini dalam kalimat adalah sebagai berikut:

   a. У меня есть один вопрос.
      U menja est' odin vopros.
      'Saya mempunyai satu pertanyaan'.
   b. У меня есть одно правило.
      U menja est' odno pravilo.
      'Saya mempunyai satu aturan'.
   c. У меня есть одна просьба.
      U menja est' odna pros'ba.
      'Saya mempunyai satu permintaan'.

2. Contoh dari bilangan kompleks adalah; одиннадцать *odinnadtsat'* 'sebelas', двенадцать *dvenadtsat'* 'dua belas', тринадцать *trinadtsat'* 'tiga belas', двадцать *dvadtsat'* 'dua puluh', тридцать *tridtsat'* 'tiga puluh', пятьдесят *pjat'desjat* 'lima puluh', восемьдесят *vosem'desjat'* 'delapan puluh', девяносто *devjanosto* 'sembilan puluh', двести *dvesti* 'dua ratus', триста *trista* 'tiga ratus', четыреста *četyresta* 'empat ratus', девятьсот *devjat'sot* 'sembilan ratus', dan masih banyak lagi yang lainnya.

   Contoh dalam kalimat:

   a. Когда мне было одиннадцать лет, мы жили в Москве. *Kogda mne bylo odinnadtsat' let, my zhili v Moskve.*
      'Ketika saya berumur sebelas tahun, kami tinggal di Moskow'.
   b. Давай встретимся завтра в четырнадцать часов. *Davaj vstretimsja zavtra v četyrnadtsat' časov.*
      'Ayo kita bertemu besok pada jam empat belas'.

2. Собирательные числительные ***Sobiratel'nye čislitel'nye* 'Bilangan kumpulan'**

'Bilangan kumpulan merupakan variasi dari bilangan pokok dan mengungkapkan nuansa kebersamaan atau kumpulan atas suatu benda. Bilangan kumpulan terdiri atas sembilan kata: berdua, bertiga, berempat, berlima, berenam, bertujuh, berdelapan, bersembilan, bersepuluh, yang digunakan secara umum dalam bahasa percakapan' (Dudnikov, 2001: 147).

Yang termasuk bilangan kumpulan diantaranya adalah; двое *dvoe* 'berdua', трое *troe* 'bertiga', четверо *četvero* 'berempat', пятеро *pjatero* 'berlima', шестеро *shestero* 'berenam', семеро *semero* 'bertujuh', dan восьмеро *vos'mero* 'berdelapan'. Bilangan kumpulan memiliki makna yang hampir sama dengan bilangan pokok. Bilangan kumpulan menjelaskan sejumlah benda dan menjawab pertanyaan сколько? *skol'ko?* 'berapa'?

Setelah bilangan kumpulan, nomina berdiri dalam kasus genetif bentuk jamak.

Contoh dalam kalimat:

Во дворе играло четверо детей.
Vo dvore igralo četvero detej.
'Keempat orang anak bermain di pekarangan'.

3. Порядковые числительные ***Porjadkovye čislitel'nye* 'Bilangan tingkat'**

'Bilangan tingkat merupakan bilangan yang menjelaskan urutan atau deretan dari suatu benda,

seperti: baris ke sembilan, tempat ke dua puluh empat, apartemen ke lima puluh delapan. Berdasarkan bentuk gramatikanya, bilangan tingkat mempunyai bentuk yang identik dengan adjektiva: Bilangan tingkat memiliki akhiran pada setiap kasus yang sama seperti adjektiva dan berdeklinasi, serta bersesuaian dengan nomina dalam hal gender, jumlah dan kasus: urutan ke sepuluh (urutan ke sepuluh, urutan ke sepuluh); regu ke empat (regu ke empat, regu ke empat); tempat ke lima (tempat ke lima, tempat ke lima); kelas ke sepuluh (kelas ke sepuluh, kelas ke sepuluh)' (Dudnikov, 2001: 150).

Menurut Rozental' (2001) dalam bukunya Sovremennyj Russkij Jazyk, yang dimaksud dengan bilangan tingkat adalah bilangan yang menunjukkan urutan dari suatu benda. Secara umum bilangan tingkat dibentuk dari dasar kasus genetif yang relevan dengan bilangan pokok. Pada akhir kata bilangan tersebut huruf a 'a' atau и 'i' sebagai akhiran kasus genetif dibuang dan diganti dengan akhiran adjektiva, contohnya; пят-и -- пят-ый *pjatyj* 'ke lima', пят-ая *pjataja* 'ke lima', пят-ое *pjatoe* 'ke lima' пят-ые *pjatye* 'kelima', пятидеся-и – пятидесят-ый *pjatidesjatyj* 'ke lima puluh', пятидесят-ая *pjatidesjataja* 'ke lima puluh', пятидесят-ое *pjatidesjatoe* 'ke lima puluh', пятидесят-ые *pjatidesjatye* 'ke lima puluh', девяност-а -- девяност-ый *devjanostyj* 'ke sembilan puluh', девяност-ая *devjanostaja* 'ke sembilan puluh', девяност-ое *devjanostoe* 'ke sembilan puluh', девяност-ые *devjanostye* 'ke sembilan puluh'.

Karena memiliki ciri seperti adjektiva, maka bilangan tingkat selalu bersesuaian dengan nomina yang diikutinya berdasarkan gender, jumlah dan kasus.

Contoh dalam kalimat:

a. Первый класс начинается в восемь часов утра. *Pervyj klass načinaetsja v vosem' časov utra*.
   'Kelas pertama dimulai pada jam delapan pagi'.
b. Ресторан находится на втором этаже. *Restoran naxoditsja na vtorom etazhe*.
   'Restoran terletak di lantai ke dua'.

4. Дробные числительные **Drobnye čislitel'nye 'Bilangan Pecahan'**

'Bilangan pecahan adalah jenis bilangan kuantitatif. Bilangan tersebut menunjukkan setiap bagian dari satuan ukuran tertentu atau bagian dari jumlah total sesuatu yang tidak diukur dalam satuan keseluruhan: tiga per delapan kilometer, enam per sepuluh detik, dua per tiga dari total populasi, satu per dua dari perjalanan' (Dudnikov, 2001: 149).

Bilangan pecahan ini mengalami deklinasi pada kedua bagiannya, sedangkan nomina yang diikuti oleh bilangan pecahan selalu berdiri dalam kasus genetif tunggal.

Berikut adalah contoh deklinasi bilangan pecahan:

Kasus nominatif	Три пятых метра *Tri pjatyx metra* 'Tiga per lima meter'
Kasus genetif	Трёх пятых метра *Trjox pjatyx metra* 'Tiga per lima meter'
Kasus datif	Трём пятым метра *Trjom pjatym metra* 'Tiga per lima meter'
Kasus akusatif	Три пятых метра *Tri pjatyx metra* 'Tiga per lima meter'
Kasus instrumental	Тремя пятыми метра *Tremja pjatymi metra* 'Tiga per lima meter'
Kasus preposisional	О трёх пятых метра *O trjox pjatyx metra* 'Tiga per lima meter'

Contoh penggunaan bilangan pecahan dalam kalimat adalah sebagai berikut:

Для приготовления салата потребуется одна целая одна вторая столовой ложки растительного масла и две третьих чайной ложки соли.
Dlja prigotovlenija salata potrebuetsja odna tselaja odna vtoraja stolovoj lozhki rastitel'nogo masla i dve tret'ix čajnoj lozhki soli.
'Untuk membuat salad diperlukan satu setengah sendok makan minyak sayur dan dua per tiga sendok teh garam'.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai ins-trumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014: 13-14).

Prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa uraian yang menjelaskan prosedur pembelajaran

bahasa Rusia dengan menggunakan media video YouTube. Tahap penelitian terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang berlangsung secara berulang. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa semester 1 Sastra Rusia yang mengikuti mata kuliah Percakapan Bahasa Rusia Dasar. Dalam tahap ini tentu saja mereka adalah mahasiswa yang baru saja mengenal bahasa Rusia, oleh karena itu diperlukan banyak pengenalan bahasa Rusia melalui berbagai sumber bahan ajar.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Peneliti langsung ke lapangan bertindak sebagai dosen pengampu mata kuliah yang memberikan materi pengajaran secara konvensional dan juga model pengajaran yang lebih variatif dengan metode video YouTube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama peneliti merencanakan untuk melakukan studi banding terhadap hasil pembelajaran bahasa Rusia melalui metode pengajaran konvensional dengan metode pengajaran modern melalui media video YouTube. Selanjutnya peneliti melakukan tahapan pelaksanaan, yaitu memberikan materi percakapan secara konvensional berupa percakapan secara tertulis yang kemudian dijelaskan secara perlahan kepada mahasiswa. Tujuan dari pemberian materi secara tertulis adalah melatih mahasiswa semester 1 agar terbiasa menulis dalam tulisan Rusia yang berbeda dari tulisan latin. Pelafalan setiap kata diberikan dengan cara dibacakan kata per kata oleh dosen yang dalam hal ini bertindak sebagai peneliti. Setelah mahasiswa lancar mengikuti pelafalan kata per kata, maka dilanjutkan dengan pembacaan frasa per frasa, klausa per klausa, yang sampai pada akhirnya satu kalimat utuh. Tentu saja model pengajaran seperti ini memerlukan banyak waktu dan energi, khususnya bagi dosen pengampu mata kuliah. Namun berdasarkan observasi dan wawancara terhadap mahasiswa, banyak diantara mereka yang merasa jelas dan mengerti dalam menerima materi, karena apa yang mereka tidak pahami dapat segera ditanyakan kepada dosen pengampu mata kuliah. Tidak sedikit pula diantara mereka yang merasa jenuh dengan model pengajaran bahasa secara konvensional. Untuk mengatasi kejenuhan tersebut, banyak mahasiswa yang berinisiatif untuk belajar mandiri melalui video YouTube.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan observasi terhadap hasil belajar mahasiswa melalui metode konvensional. Salah satu bentuk penilaian adalah dengan meminta mahasiswa mengirimkan video rekaman percakapan secara berpasangan dengan sebelumnya mereka menyusun dialog secara mandiri berdasarkan tema yang diberikan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Govorit' (Percakapan Bahasa Rusia)

No	Aspek	Skor				Total
		60	70	80	90	
1.	Fluency					
2.	Accuracy					
3.	Pronunciation					
4.	Intonation					

Keterangan:

1. Fluency
   60 jika kurang lancar
   70 jika cukup lancar
   80 jika lancar
   90 jika sangat lancar
2. Accuracy
   60 jika semua ucapan tidak dapat dipahami
   70 jika sebagian kecil ucapan dapat dipahami
   80 jika sebagian besar ucapan dapat dipahami
   90 jika semua ucapan dapat dipahami
3. Pronunciation
   60 jika hampir semua ucapan tidak benar
   70 jika sebagian kecil ucapan sudah benar
   80 jika sebagian besar ucapan sudah benar
   90 jika semua ucapan benar

Tabel 2. Skor Perolehan Tugas Percakapan secara Berpasangan

No	Nama	Skor
1	Rina dan Nona	80
2.	Hilwa dan Alifa	80
3.	Rasya dan Syady	78
4.	Syamiha dan Alendra	78
5.	Marshall dan Raka	80
6.	Rachmat dan Taufik	75
7.	Najma dan Amanda	75
8.	Ferdian dan Shofi	80
9.	Anes dan Firda	80
10.	Aliu dan Angelique	80
11.	Raihan dan Azwar	78
12.	Farah dan Siska	78
13.	Audrey dan Raisa	70
14.	Neo dan Zaidan	75
15.	Hasna dan Karina	78
16.	Ery dan Aria	76
17.	Alif dan Faaris	78
18.	Danang dan Andra	82
19.	Alfi dan Vina	78
20.	Agus dan Lutfhie	75
21.	Azhima dan Malen	78
22.	Dilla dan Evelyn	78
23.	Diva dan Gabby	75
24.	Shafwan dan Ceptian	75

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata mahasiswa memiliki nilai cukup baik dalam melakukan kegiatan percakapan secara berpasangan dengan menyusun dialog sendiri. Secara umum banyak mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam pengucapan konsonan desis dan intonasi yang belum memenuhi aturan pelafalan. Umumnya mahasiswa belum menerapkan kaidah-kaidah membaca secara lisan, mereka masih terpengaruh cara membaca huruf latin. Misalnya pada kata хорошо *xorosho* 'baik'. Sebagian besar mahasiswa masih membaca huruf x [kh] dengan pelafalan [h] atau [k]. Begitupun dengan pelafalan numeralia, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan membaca angka-angka, sementara terkait angka sangat ditegaskan untuk fasih dalam mengingat dan melafalkan. Hal ini ditujukan agar mahasiswa semester 1 terbiasa dengan menghafal angka-angka yang tentu saja dalam penggunaannya akan sangat beragam dan juga mengalami deklinasi atau perubahan. Keunikan bahasa Rusia salah satunya terletak pada deklinasi kelas kata numeralia, artinya, angka pun akan berubah kasus dan otomatis pelafalan akan berbeda disesuaikan dengan kebutuhan. Begitupun untuk bilangan tingkat yang memiliki ciri morfologis seperti adjektiva. Dengan demikian bilangan tersebut akan bersesuaian dengan nomina yang diikutinya dalam hal gender, jumlah, dan kasus.

Dalam menyusun dialog secara mandiri, umumnya mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan teori tata bahasa Rusia. Hal ini dipandang wajar oleh peneliti dikarenakan mahasiswa semester 1 baru saja menerima materi perkuliahan, artinya masih sangat terbatas dalam hal teori yang diterimanya. Melihat hal ini, maka penilaian terkait tata bahasa Rusia bukan merupakan faktor utama, melainkan hanya sebagai faktor pendukung. Adapun yang menjadi fokus penilaian adalah kelancaran dan ketepatan membaca, pelafalan setiap bunyi huruf, dan intonasi yang didasarkan pada letak tanda stress atau tekanan.

Berdasarkan pada hal tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya yaitu memberikan materi pengajaran dengan lebih variatif, yaitu melalui media YouTube. Salah satu materi yang diberikan untuk mahasiswa adalah pelafalan numeralia bahasa Rusia melalui video YouTube yang diunggah oleh orang Rusia. Harapan peneliti dengan metode ini adalah, adanya referensi tambahan bagi mahasiswa untuk dapat mendengarkan pelafalan yang tepat langsung dari penutur aslinya. Selain itu, dengan materi yang diberikan dalam bentuk video, maka mahasiswa dapat memutarnya berkali-kali sesuai kebutuhan, kapanpun dan di manapun.

Setelah memberikan materi melalui video YouTube, peneliti pun melakukan observasi terhadap kemampuan mahasiswa dalam melafalkan angka-angka bahasa Rusia dengan cara memberikan tugas kepada mereka untuk melakukan rekam suara melafalkan angka-angka tersebut.

Tabel 3. Skor Perolehan Tugas Melafalkan Numeralia

No	Nama	Skor 1	Skor 2
1.	Lutfhie	78	80
2.	Ery	78	80
3.	Evelyn	78	80
4.	Agustira	73	75
5.	Raisa	78	78
6.	Gabby	73	75
7.	Alfi	79	81
8.	Farah	78	80
9.	Siska	73	75
10.	Karina	76	78
11.	Hasna	81	83
12.	Azhima	76	78
13.	Danang	78	80
14.	Diva	78	80
15.	Audrey	75	75
16.	Aria	78	80
17.	Zaidan	73	75
18.	Alif	78	80
19.	Dilla	78	80
20.	Alisa	78	80
21.	Malen	78	80
22.	Neo	76	77
23.	Vina	76	78
24.	Faaris	78	80
25.	Angelique	80	80
26.	Raihan	78	80
27.	Mughny	78	80
28.	Shofi	78	80
29.	Anes	78	80
30.	Rachmat	78	80
31.	Nisrina	80	80
32.	Ceptian	68	70
33.	Ferdian	81	82
34.	Nona	78	80
35.	Azwar	78	80
36.	Marshall	80	82
37.	Amanda	68	68
38.	Syamiha	78	80
39.	Najma	73	75
40.	Shafwan	68	70
41.	Hilwa	80	80
42.	Alifya	76	78
43.	Firda	78	80
44.	Syady	80	80
45.	Taufik	78	80
46.	Alendra	80	81
47.	Aliu	78	80
48.	Raka	80	81

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca dan melafalkan

kosakata dari mahasiswa Sastra Rusia semester 1. Hal ini terjadi setelah mereka melengkapi sumber bahan ajar dengan menyimak dan mendengarkan pelafalan melalui video YouTube. Sekalipun belum semua mahasiswa dapat merasakan secara optimal perubahannya, namun sebagian besar dari mereka merasa terbantu untuk belajar pelafalan yang bersumber dari video. Jika mahasiswa mendengarkan dosen mengajar di kelas hanya sekali dengar saja, maka melalui video YouTube ini mereka dapat mendengarkan berulang kali.

Pembelajaran merupakan proses dalam komunikasi antara peserta didik, pendidik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan media sebagai sarana penyampai pesan. (Barnes, Marateo, & Ferris, 2007) mengatakan bahwa generasi yang dikenal sebagai generasi internet ini justru memiliki orientasi dan semangat belajar yang tinggi, hanya cara mereka memperoleh informasi saja yang berbeda. Akan tetapi mereka adalah para pencari informasi yang gigih dan secara sadar menentukan pilihan model belajar yang sesuai dengan diri mereka. Mereka menginginkan model pembelajaran yang bervariatif dan mereka juga cenderung cepat bosan dengan model pembelajaran yang konvensional yang sumber dan modelnya terbatas, sehingga menuntut para pengajar untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk memenuhi tuntutan mereka (Mukti, 2021: 100).

Merujuk pada pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar sangat mungkin terdapat beberapa metode pengajaran yang diujicobakan guna memperoleh hasil yang lebih baik. Jika dosen di kelas memberikan pelajaran secara konvensional dan hasilnya baik, maka metode tersebut dapat terus dilanjutkan tanpa mengurangi nilai kreativitas dari dosen tersebut untuk memberikan metode pengajaran yang lebih menarik. Namun jika metode konvensional tersebut tidak memberikan hasil yang optimal, ada baiknya setiap pendidik, termasuk dosen untuk dapat meningkatkan kapasitas dirinya dengan mempelajari dan menguasai teknologi agar dapat menunjang proses belajar mengajar yang lebih kekinian dan mudah diterima oleh mahasiswa.

Peneliti yang merupakan dosen pengampu mata kuliah percakapan, memandang kelas kata numeralia menjadi salah satu fokus pembelajaran dikarenakan banyaknya mahasiswa yang merasa kesulitan melafalkan dan menghafalkan bilangan tersebut. Berdasarkan observasi selama ini, banyak mahasiswa yang tidak hafal bilangan bahkan tidak mengerti juga cara menggunakannya dalam kalimat secara benar. Hal ini bukan hanya terjadi pada mahasiswa semester 1, tetapi juga pada mahasiswa semester atas, bahkan hingga mereka menempuh ujian kelulusan pun, masih ada diantara mereka yang tidak hafal angka-angka. Tentu saja merupakan keprihatinan bagi peneliti karena hal ini merupakan salah satu materi penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa Sastra Rusia.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka sejak semester 1 peneliti berusaha memberikan materi tersebut untuk dibaca dan dilafalkan dengan tepat, walaupun tidak menekankan penggunaan numeralia pada kalimat yang lebih majemuk. Hal ini ditujukan agar mahasiswa terbiasa melafalkan numeralia bahkan mengingatnya. Dengan demikian ketika mereka memasuki semester atas dan harus menggunakan numeralia dalam kalimat, maka mahasiswa tidak akan terlalu berat untuk menghafalnya.

Keuntungan pembelajaran dengan video adalah menghadirkan representasi gambar dan suara dari suatu peristiwa kepada peserta didik di kelas, khususnya ketika berlangsung kelas *online* seperti pada masa pandemi. YouTube adalah salah satu layanan berbagi video di internet yang paling popular saat ini (Snelson, 2011). YouTube juga menawarkan pengalaman pembelajaran dengan teknologi yang baru yang akan berguna saat mereka lulus (Burke, Snyder, & Rager, 2009). Selain itu YouTube juga menyediakan ratusan ribu video dengan berbagai ragam topik yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas. YouTube juga akan menjadi perpustakaan video gratis yang sangat luas bagi pembelajar yang akan mendorong mereka menjadi pembelajar yang mandiri.

Selain melakukan penilaian dengan cara rekam suara, peneliti juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bercakap-cakap menggunakan bahasa Rusia selama jam perkuliahan. Tujuan dari metode ini adalah agar mahasiswa memiliki mental berani dan terampil berbicara bahasa Rusia tanpa konsep yang dituliskan sebelumnya. Dosen sebagai peneliti akan memberikan nilai dari beberapa indikator, tidak hanya manilai benar atau salah saja. Mahasiswa diberikan keleluasaan untuk dapat berbicara, menyampaikan apa saja yang ada di benaknya dalam bentuk tuturan langsung. Hal ini dipandang menjadi sangat penting dikarenakan adanya penelitian yang menunjukkan bahwa nilai baik atau tinggi secara tertulis belum menjamin seseorang terampil berbicara bahasa asing, termasuk

bahasa Rusia. Oleh karena itu, untuk mendukung nilai akademik yang sudah baik, peneliti memberikan metode seperti ini dengan tujuan melatih mental mahasiswa untuk terampil berbicara bahasa Rusia, adapun nilai benar dan salah tentu akan menjadi evaluasi untuk percakapan selanjutnya.

Berdasarkan metode pengajaran seperti itu, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Perolehan Tugas Percakapan secara Spontan

No	Nama	Skor
1.	Lutfhie	70
2.	Ery	70
3.	Evelyn	70
4.	Agustira	70
5.	Raisa	65
6.	Gabby	65
7.	Alfi	72
8.	Farah	72
9.	Siska	68
10.	Karina	65
11.	Hasna	80
12.	Azhima	78
13.	Danang	80
14.	Diva	70
15.	Audrey	65
16.	Aria	75
17.	Zaidan	68
18.	Alif	70
19.	Dilla	75
20.	Alisa	72
21.	Malen	72
22.	Neo	68
23.	Vina	68
24.	Faaris	72
25.	Angelique	75
26.	Raihan	72
27.	Mughny	72
28.	Shofi	75
29.	Anes	75
30.	Rachmat	72
31.	Nisrina	80
32.	Ceptian	65
33.	Ferdian	80
34.	Nona	75
35.	Azwar	78
36.	Marshall	80
37.	Amanda	65
38.	Syamiha	70
39.	Najma	68
40.	Shafwan	65
41.	Hilwa	80
42.	Alifya	70
43.	Firda	72
44.	Syady	80
45.	Taufik	72
46.	Alendra	80
47.	Aliu	75
48.	Raka	80

Jika melihat pada nilai yang diperoleh mahasiswa dengan tugas percakapan secara spontan, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72,4. Nilai tersebut tentu saja tidak buruk, namun tidak sebagus perolehan nilai yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mahasiswa Sastra Rusia semester 1 dapat mengikuti mata kuliah yang diberikan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan percakapan atau pelafalan yang mereka ucapkan dengan baik pula, namun sebagian besar dari mereka belum memiliki kemampuan mengembangkan kosakata yang telah mereka terima. Umumnya mahasiswa dapat melakukan percakapan berdasarkan teks yang telah mereka terima atau berdasarkan teks dialog yang telah mereka susun sebelumnya. Adapun untuk spontanitas berdialog dalam bahasa Rusia, mereka cenderung malu dan merasa takut salah karena masih minimnya kosakata yang mereka ketahui.

Untuk memantik respon positif dari mahasiswa dalam berdialog, peneliti seringkali mengadakan permainan dengan memberikan point penilaian bagi siapa saja yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dalam bahasa Rusia. Hal ini ditujukan agar mereka termotivasi untuk mengejar nilai dengan cara berani berbicara. Tentu saja tidak semua mahasiswa aktif dalam kegiatan seperti ini.

Untuk melihat keaktivan mahasiswa di kelas dengan mengikuti metode pembelajaran seperti disebutkan di atas, maka dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

No	Indikator	Nilai (%)
1.	Keaktivan dalam belajar	72
2.	Percaya diri dalam mengungkapkan pendapat	68
3.	Antusias	78
4.	Menjawab dengan percaya diri	70
5.	Kooperatif	75
6.	Disiplin	78
7.	Mampu menyimpulkan hasil pembelajaran	70

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa pada dasarnya mahasiswa sangat bersemangat dan antusias dalam belajar percakapan bahasa Rusia. Hal ini dipandang wajar karena mereka merupakan mahasiswa semester 1 yang baru saja masuk kuliah dan menerima materi baru. Bahasa Rusia bagi sebagian besar mereka merupakan bahasa asing yang unik yang baru saja dipelajarinya. Rasa ingin tahu dan ingin bisa berbicara dalam bahasa Rusia tentu sangat besar. Mereka juga cukup aktif di kelas dalam berdiskusi terkait materi perkuliahan.

Untuk tugas yang diberikan oleh dosen pengampu, mahasiswa sangat berdisiplin untuk mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu.

Mereka dapat bekerjasama dengan baik dalam hal kedisiplinan waktu. Hal ini tentu sangat membantu dosen pengampu mata kuliah dalam hal penilaian. Namun yang masih menjadi masalah adalah rasa percaya diri mereka ketika diminta untuk menjawab pertanyaan secara spontan dari dosen. Mereka umumnya masih malu-malu dan merasa takut salah untuk menjawab, padahal terkait bahasa asing, yang diperlukan sebagai modal utama demi kelancaran berbicara adalah rasa percaya diri dan keberanian, tidak takut salah, mau mencoba, dan siap menerima saran untuk memperbaiki kesalahannya.

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa untuk melengkapi informasi terkait efektivitas pembelajaran bahasa Rusia, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Evelyn yang merupakan mahasiswa yang cukup aktif di kelas menyatakan bahwa media sosial YouTube sangat membantunya dalam proses pembelajaran bahasa Rusia, khususnya terkait pelafalan. Namun dia mengatakan bahwa sekalipun dapat belajar secara mandiri melalui YouTube, dia merasa sangat perlu untuk belajar secara langsung di bawah bimbingan dosen di dalam kelas. Hal ini dipandang efektif karena mahasiswa dapat langsung praktek berbahasa dan menerima perbaikan dari dosen pengampu jika masih terdapat kesalahan. Selain itu, menurutnya belajar secara konvensional sangat membantunya karena mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan secara langsung jika ada hal-hal yang tidak dimengerti.
2. Danang yang merupakan mahasiswa semester 1 namun sudah mampu melafalkan kosakata bahasa Rusia dengan lebih baik, dia memandang bahwa pembelajaran bahasa Rusia melalui YouTube memang sangat efektif dan bermanfaat. Namun dia tidak memungkiri bahwa hal tersebut dapat dilakukan jika jaringan internet sedang berjalan baik, adapun jika sedang berkendala jaringan, maka proses belajar melalui YouTube dapat terhambat sejenak. Belajar secara konvensional menurutnya dapat menjalin ikatan emosional antara dosen dengan mahasiswa.
3. Gabby merupakan mahasiswa yang tidak begitu aktif di kelas. Dia menyatakan bahwa bahasa Rusia baginya merupakan sesuatu yang baru dan memerlukan banyak waktu untuk dapat memahaminya. Adapun terkait pembelajaran bahasa Rusia melalui video YouTube, baginya dipandang kurang menarik karena dia merasa belajar sendiri, tidak ada teman. Melihat pembelajaran bahasa Rusia di YouTube tentu sangat berbeda dengan melihat video YouTube lainnya yang sifatnya hiburan atau bukan pembelajaran.

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan, obervasi, dan wawancara, maka selanjutnya dilakukan evaluasi. Kunandar dalam Mukti (2021: 104) menyatakan kesistematisan pembelajaran akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi yang telah ditetapkan. Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan penilaian yang baik harus tercermin dari perencanaan pembelajaran. Mahrens dan Lehmanns dalam Purwanto (2009) yang dikutip oleh Mukti (2021: 104) menyatakan evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka tahap terakhir adalah refleksi. Peneliti memberikan beberapa refleksi sebagai berikut:

1. Rasa tidak percaya diri, malu-malu, takut salah dalam penggunaan tata bahasa ketika berbicara, merupakan kendala utama bagi mahasiswa dalam belajar bahasa asing. Dengan kondisi ini, maka dosen pengampu mata kuliah tidak boleh melakukan pembiaran, namun harus dicarikan dan diberikan jalan keluar yang baik dan tepat agar mereka berani berbicara. Langkah pertama dosen harus menciptakan suasana yang nyaman dalam kelas selama pembelajaran dan menghimbau kepada mahasiswa agar berani berbicara dalam bahasa Rusia tanpa merasa takut salah. Salah satu cara yang disampaikan kepada mahasiswa adalah membuat kesepakatan bersama di kelas untuk tidak menertawakan seseorang yang sedang belajar bercakap-cakap dan membuat kesalahan. Selain itu dosen dapat meyakinkan kelas bahwa untuk berlatih bicara, mahasiswa tidak perlu merasa takut salah karena ini merupakan proses belajar. Dengan kesepakatan tersebut diharapkan mereka memiliki keleluasaan untuk berlatih percakapan tanpa merasa malu atau tidak percaya diri.
2. Dosen dapat memberikan solusi atas keterbataan waktu di kelas untuk belajar bersama. Salah satu cara yang dapat diberikan adalah dengan membentuk kelompok belajar dan menempatkan mahasiswa yang dinilai lebih baik dan memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk dapat mendampingi temannya belajar dalam satu kelompok tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial YouTube memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar dan peningkatan kemampuan berbahasa Rusia bagi pembelajar Indonesia. Metode belajar secara konvensional tetap merupakan salah satu metode belajar yang harus dilakukan agar terbentuk ikatan emosional antara dosen dan mahasiswa. Adapun metode pendukung dan sebagai metode kreativitas dosen dalam mengajar, maka media sosial YouTube sangat menarik untuk diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arham, Mutmainnah. (2020). *Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran* dalam https://www.academia.edu/43660143/Efektivitas_Penggunaan_Youtube_Sebagai_Media_Pembelajaran_Mutmainnah_Arham.

Barnes, K., R. Marateo, and S. Ferris. (2007). *Teaching and learning with the net generation*. Innovate,3 (4).

Burke, S.C., Snyder, S., Rager, R.C. 2009. An Assessment of Faculty Usage of Youtubeas a Teaching Resource. *The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice*. *Vol. 7 No. 1,* available online at http://ijahsp.nova.edu.

Dewi, Anggraeni Purnama., Machdalena, Susi. (2020). *Bahasa Rusia untuk Semua*. Bandung: Unpad Press.

Dudnikov, A.V., A.I. Arbuzova, dan I.I. Vorozhbitskaja. (2001). *Russkij Yazyk 'Bahasa Rusia'*. Moskow: Vysshaja Shkola.

Mukti, D. H. H. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Video Youtube Di Smkn 1 Tanjung Palas. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *1*(1), 100–109. https://doi.org/10.51878/language.v1i1.456.

Pul'kina, I.M., E.B.Zakhava-Nekrasova. (1975). *Uchebnik Russkogo Yazyka: dlya studentov-inostrantsev 'Pelajaran Bahasa Rusia: untuk mahasiswa-orang asing'*. Moskow: Russkij Yazyk.

Rozental', D.E. (2001). *Sovremennyj Russkij Jazyk 'Bahasa Rusia Modern*'. Moskow: Ajris Press.

Snelson. (2011). *Youtube Across the Disipliness:* A Riview Literature.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Afabeta